

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis merupakan penyakit peradangan hati yang bersifat menular dan disebabkan oleh virus (Ririn, 2013). Ada beberapa virus yang dapat menyebabkan hepatitis yaitu : Hepatitis A disebabkan oleh Virus Hepatitis A (VHA), Hepatitis B disebabkan oleh Virus Hepatitis B (VHB), Hepatitis C disebabkan oleh Virus Hepatitis C (VHC), Hepatitis D disebabkan oleh Virus Hepatitis D (VHD), dan Hepatitis E disebabkan oleh Virus Hepatitis E (VHE) (Kemenkes, 2015). Penyakit ini termasuk dalam penyakit *common source*, yaitu kasus terjadi karena paparan terhadap sumber yang sama dan umum (Anggraeni et al., 2017).

Di Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2018, prevalensi hepatitis (Hepatitis A, B, C, D, dan E) menurut diagnosis tenaga kesehatan terus meningkat. Prevalensi hepatitis di Indonesia meningkat dari 2013 (0,2%) ke 2018 (0,4%) (Riskesmas, 2018). Tidak hanya peningkatan pada tahun 2013 ke 2018, namun penyakit hepatitis juga meningkat di tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2007 ke 2013. Terjadi peningkatan prevalensi hepatitis semua umur dari 0,6% pada tahun 2007 menjadi 1,2% pada tahun 2013 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO), Hepatitis A menyebabkan sekitar 11.000 kematian pada tahun 2015 (terhitung 0,8% dari kematian dari virus hepatitis) (WHO, 2017) dan menyebabkan sekitar 7.134 kematian pada tahun 2016 (terhitung 0,5% dari kematian akibat virus hepatitis) (WHO, 2019).

Salah satu kabupaten di Indonesia yang pernah mengalami kejadian luar biasa (KLB) Hepatitis A yaitu Kabupaten Jember. Kasus hepatitis A di Kabupaten Jember paling tinggi yaitu di daerah kampus yang berada di Kecamatan Summersari. Saat terjadi KLB pada tahun 2019 lalu, kasus hepatitis A sejak bulan September 2019 sebanyak 21 kasus, bulan Oktober 2019 sebanyak 16 kasus, bulan November 2019 sebanyak 78 kasus, bulan Desember 2019 sebanyak 102 kasus (AntaraNews, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Jember selama KLB pada tahun 2019 sampai dengan awal tahun 2020, di Kecamatan Summersari terdapat 57 kasus Hepatitis A yang terkonfirmasi laboratorium dan 372 kasus yang belum terkonfirmasi laboratorium. Jika dilihat menurut kelompok umur, rentang umur 15-24 tahun yang paling banyak terserang Hepatitis A yaitu sebanyak 953 kasus. Menurut penelitian sebelumnya, semua kelompok umur rawan terhadap infeksi virus Hepatitis A

dengan kelompok tertinggi pada anak dan dewasa muda (Pertiwi et al., 2014). Jika dilihat dari jenis pekerjaan, data Dinkes Kabupaten Jember mencatat bahwa penderita Hepatitis A paling banyak yaitu mahasiswa dengan jumlah 135 kasus.

Terpaparnya seseorang oleh Virus Hepatitis A (VHA) dapat memberikan dampak tersendiri. Tidak seperti hepatitis B dan C, hepatitis A tidak berkembang menjadi parah dan kronik, namun VHA dapat menyebabkan infeksi yang berdampak pada kerugian ekonomi secara signifikan dan dapat menyebabkan wabah yang serius berkaitan dengan cara penularan (Pratiwi, 2017). Karena seseorang yang terpapar VHA, butuh beberapa bulan untuk pulih dan kembali ke pekerjaan, sekolah atau kehidupan sehari-harinya (WHO, 2019).

Virus Hepatitis A (VHA) dapat ditularkan dari orang ke orang melalui rute fekal-oral. Selain itu, virus hepatitis A dapat menyebar melalui makanan dan sumber air yang terkontaminasi oleh tinja seorang penderita. Rendahnya kualitas sanitasi lingkungan dan adanya pencemaran terhadap sumber air atau makanan yang dikonsumsi banyak orang juga merupakan penyebab yang dapat mempermudah terjadinya penularan VHA (Aryana et al., 2014). Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan seseorang terinfeksi VHA. Dalam penelitian disebutkan bahwa penyebab KLB Hepatitis A di Kabupaten Tangerang adalah tidak mencuci tangan pakai sabun sehabis BAB (Laila et al., 2019). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pesantren X Kab. Cirebon, disimpulkan bahwa umur santri dan kebiasaan mencuci alat makan tidak pakai sabun merupakan faktor risiko penularan hepatitis A (Ananda et al., 2020). Dalam penelitian lain juga dikatakan bahwa faktor risiko kejadian Hepatitis A Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau yaitu *personal hygiene*, *hygiene* penjamah makanan, riwayat kontak dengan penderita hepatitis A, dan sanitasi mandi, cuci, kakus (Alvira, 2018).

Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor risiko kejadian Hepatitis A di daerah kampus Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember dengan mengambil sampel penelitian yaitu seseorang yang memiliki riwayat Hepatitis A.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Faktor risiko apa yang menjadi penyebab Hepatitis A di daerah kampus Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.?

1.3 Tujuan

- 1.1.1 Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui faktor risiko apa yang menjadi penyebab Hepatitis A di daerah kampus Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.1.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah kebiasaan mencuci tangan sebelum makan tidak dengan sabun menjadi salah satu faktor risiko penyebab hepatitis A.
- b. Untuk mengetahui apakah perilaku buang air besar (BAB) yang buruk menjadi salah satu faktor risiko penyebab hepatitis A.
- c. Untuk mengetahui apakah pemilihan tempat makan yang tidak memperhatikan kebersihan menjadi salah satu faktor risiko penyebab hepatitis A.
- d. Untuk mengetahui apakah faktor risiko kebiasaan meminum air yang belum dimasak menjadi salah satu faktor risiko penyebab hepatitis A.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dengan tema yang sama.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperluas wawasan tentang faktor yang menjadi penyebab kejadian hepatitis A sehingga kedepannya diharapkan adanya perubahan perilaku.

1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan

Menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk merencanakan program kesehatan.